

BAB III

METODE KARYA TULIS ILMIAH

A. Desain Studi Kasus

Jenis penulisan studi kasus ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan/menggambarkan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Pada kesempatan ini fokus studi kasus adalah penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih. Masalah yang diamati adalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien asma bronkial.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam LTA ini adalah 1 orang pasien asma yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan asma yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
- d. Klien yang tidak memiliki riwayat alergi minyak kayu putih.
- e. Klien yang tidak memiliki lesi di area wajah.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang mengalami penurunan kesadaran.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih	Terapi inhalasi uap minyak kayu putih adalah suatu terapi untuk mengatasi sesak napas pada pasien asma dengan cara menghirup uap pada mangkuk yang berisi air panas dan ditambahkan tetesan minyak kayu putih sebanyak 3-5 tetes. Posisi kepala pasien berada di atas mangkuk, kemudian kepala pasien ditutup oleh handuk bersamaan dengan mangkuk air panas tersebut. Terapi inhalasi ini dilakukan selama 10-15 menit dan dilakukan 4 kali dalam sehari yaitu fajar, pagi, sore, dan malam.	Dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.	Bersihan jalan napas membaik dengan kriteria hasil : 1. Klien mampu batuk efektif 2. Tidak ada produksi sputum 3. Tidak terdengar mengi/<i>wheezing</i>, 4. Klien sudah tidak sesak 5. Frekuensi napas menjadi 12-20 x/menit 6. Pola napas normal (<i>eupnea</i>).

D. Instrumen Studi Kasus

Saat pengkajian keperawatan instrumen studi kasus yang digunakan yaitu :

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien yang diadopsi dari Nurarif dan Kusuma, (2015) dalam Octaviany, (2022).
2. Alat kesehatan *nursingkit* (tensimeter, stetoskop, termometer, arloji/jam tangan) digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien.

Saat melakukan penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih instrumen studi kasus yang digunakan yaitu :

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi inhalasi uap minyak kayu putih.
2. Minyak kayu putih dengan kandungan 100%.
3. Air panas sebanyak 0,5 liter yang masih mengeluarkan uap panas dengan suhu 42-44° C.
4. Satu mangkuk sedang dengan diameter 18 cm.
5. Handuk sedang dengan ukuran 100 x 45cm.
6. Termometer untuk mengukur suhu air panas.
7. Lembar observasi dan alat tulis untuk mencatat hasil respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan dengan cara teknik wawancara dan observasi. Jenis model lembar observasi yang digunakan adalah model *checklist* yang diadopsi dari buku Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Daftar pertanyaan terdiri dari : klien mampu batuk efektif, tidak ada produksi sputum, tidak terdengar mengi/*wheezing*, klien sudah tidak sesak, frekuensi napas menjadi 12-20 x/menit, pola napas normal (*eupnea*) yang masing-masing mendapatkan skor 1 sampai 5 (PPNI, 2022).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana didapatkan data responden meliputi : identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, dan lain-lain.

2. Observasi

Mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan *head to toe* yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4. Studi Dokumentasi

Menggunakan data rekam medis milik Rumah Sakit Umum Handayani untuk mengetahui kondisi riwayat klien saat masuk rumah sakit, menilai hasil pemeriksaan penunjang seperti laboratorium dan *rontgen thoraks*, penatalaksanaan obat medis yang diberikan, dan memeriksa perkembangan perawatan klien di rumah sakit.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.
- b. Meminta izin ke Kepala RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- c. Meminta izin ke Kepala Keperawatan Ruang Fresia 4 Lantai 4 RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- d. Melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden.
- e. Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
- f. Klien dan keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian dan klien menandatangani lembar *informed consent*
- g. Selanjutnya perawat dan keluarga melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Peneliti melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.
- b. Peneliti merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien yaitu bersihan jalan napas tidak efektif
- c. Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien

- d. Peneliti melakukan implementasi asuhan keperawatan pada pasien. Salah satu implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajarkan pasien dan keluarga cara melakukan terapi inhalasi uap minyak kayu putih yang tujuannya adalah untuk membantu mengeluarkan sekret dan mengurangi sesak napas pada pasien asma. Prosedur terapi inhalasi uap minyak kayu putih yang dilakukan yaitu :
- 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan yaitu minyak kayu putih dengan kandungan 100 %, air panas sebanyak 0,5 liter yang masih mengeluarkan uap panas dengan suhu 42-44° C, satu mangkuk sedang dengan diameter 18 cm, handuk sedang dengan ukuran 100 x 45cm, lembar observasi model *checklist* dan alat tulis.
 - 2) Melakukan tahap orientasi kepada pasien yaitu :
 - a) Menjelaskan prosedur latihan bahwasanya terapi inhalasi uap minyak kayu putih adalah terapi untuk mengatasi sesak napas pada asma dengan cara menghirup uap minyak kayu putih. Terapi ini dilakukan 4 kali sehari yaitu pagi, sore, malam, dan fajar hari.
 - b) Tujuan dan manfaat terapi yaitu membantu mengurangi sesak napas pada asma karena memiliki efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronkodilator (melegakan pernapasan), dan anti inflamasi (anti peradangan).
 - c) Waktu yang diperlukan dalam melakukan terapi ini yaitu 10-15 menit dan tempat dilakukannya tindakan yaitu di tempat tidur klien, yaitu diruang fresia 4 kamar 401.
 - d) Terapi inhalasi uap minyak kayu putih ini diberikan 60 menit setelah terapi obat inhalasi medis (sesuai dengan keperluan sesak napas klien).
 - 3) Menjaga privasi klien dengan menutup skerem dan membatasi orang yang mendampingi klien selain keluarga.
 - 4) Memposisikan klien duduk dan memberikan edukasi mengenai cara melakukan prosedur terapi inhalasi uap minyak kayu putih

kepada klien dan keluarga yaitu mempersiapkan 1 mangkuk sedang yang berisi air hangat yang masih mengeluarkan uap panas sebanyak 0,5 liter dan memberikan tetesan minyak kayu putih sebanyak 3-5 tetes. Kemudian memposisikan kepala klien berada di atas mangkuk air hangat yang sudah diberikan tetesan minyak kayu putih dengan mata tertutup. Selanjutnya menutup kepala responden dan mangkuk dengan handuk secara bersamaan. Kemudian menginstruksikan klien untuk menghirup uap yang dihasilkan dari air hangat dan minyak kayu putih secara perlahan dan rileks.

- 5) Mendemonstrasikan terapi yang sudah diajarkan bersama klien dan keluarga.
 - 6) Mendampingi prosedur tindakan sampai klien dan keluarga mampu melakukannya dengan baik dan benar.
- e. Penulis mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan mengisi hasil perkembangan dalam lembar observasi model *checklist* dengan kriteria hasil yang diamati dalam hal ini yaitu klien mampu batuk efektif, tidak ada produksi sputum, tidak terdengar mengi/*wheezing*, klien sudah tidak sesak, frekuensi napas menjadi 12-20 x/menit, pola napas normal (*eupnea*). Penilaian dilakukan menggunakan skor yaitu dari 1-5. Skor 1 untuk kondisi klien buruk, skor 2 untuk kondisi klien mengalami peningkatan ke kondisi baik, skor 3 untuk kondisi klien sedang, skor 4 kondisi klien membaik, dan skor 5 untuk kondisi klien normal.
- f. Penulis membuat jadwal kontrak waktu bersama klien dan keluarga untuk melakukan latihan di jam dan hari berikutnya yaitu jadwal kontrak waktu yang sudah dibuat adalah pagi pukul 10.00 WIB, sore pukul 16.00 WIB, malam pukul 22.00 WIB, dan fajar hari pukul 04.00 WIB. Untuk kegiatan dan penilaian perkembangan klien didampingi oleh saya dihari pertama pukul 16.00 WIB dan hari kedua dan ketiga dipukul 10.00 WIB, untuk di jam berikutnya selain yang sudah saya jelaskan tindakan didampingi oleh rekan saya yang juga mahasiswa

praktik di ruang Fresia 4. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu berdasarkan ketentuan jadwal shift. Dimana pada tanggal 05 maret 2025 jadwal shift saya sebagai penulis adalah shift sore dan pada tanggal 06-07 maret 2025 adalah shift pagi. Maka dari itu kegiatan berikutnya diluar shift saya akan didampingi oleh rekan saya yang sudah memahami juga bagaimana terapi inhalasi uap minyak kayu putih dilakukan.

- g. Penulis mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara di Ruang Fresia 4 Lantai 4 Kamar 401. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 05-07 Maret 2025.

H. Analisis Dan Penyajian Data

Penulis menyajikan data dalam bentuk narasi karena desain studi kasus ini menggunakan desain studi kasus yang merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah data seperti data pengkajian dan hasil penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih didapatkan, kemudian data dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu :

1. Melakukan *Informed consent* kepada responden.

Penulis melakukan *informed consent* kepada klien dan keluarga dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai informasi penelitian tentang terapi inhalasi uap minyak kayu putih. Penulis menjelaskan terapi inhalasi uap minyak kayu putih adalah terapi menghirup uap pada mangkuk yang berisikan air hangat dan diberi tetesan minyak kayu putih.

Tujuan terapi ini adalah untuk melegakan sesak napas dan mengencerkan dahak karena minyak kayu memiliki kandungan salah satunya yaitu *sinoel*, senyawa yang memiliki manfaat untuk mengurangi sesak napas pada pasien asma karena memiliki efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronkodilator (melegakan saluran pernapasan), dan anti inflamasi. Selanjutnya penulis membuat persetujuan kepada klien dan keluarga yang didokumentasikan dalam surat pernyataan persetujuan klien menjadi responden. Dalam hal ini klien dan keluarga sudah setuju untuk menjadi responden dan bersedia menandatangani lembar *informed consent* yang diberikan.

2. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for human dignity*).

Penulis sudah memberikan informasi penelitian kepada klien dan keluarga, yaitu informasi mengenai terapi inhalasi uap minyak kayu putih, tujuan, dan manfaat terapi. Penulis tidak melakukan suatu paksaan apapun. Segala keputusan diserahkan kembali oleh klien dan keluarga untuk bersedia atau tidaknya untuk menjadi responden penelitian.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Penulis bertanggung jawab atas perlindungan privasi responden. Data tentang terapi inhalasi uap minyak kayu putih klien dirahasiakan hanya digunakan untuk tujuan pendidikan dan hasil tidak disebarluaskan. Selain itu penulis juga menjaga privasi klien dengan menutup skrin dan membatasi jumlah orang yang berada di dekat klien selain keluarga.

4. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*).

Penulis melakukan terapi inhalasi uap minyak kayu putih secara adil tanpa membedakan ras, agama, suku, budaya, penghasilan, dan sumber pembiayaan kesehatan.

5. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian (*balancing harm and benefits*).

Dalam hal ini penulis melakukan penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Latihan akan segera dihentikan apabila ada reaksi yang tidak sesuai yang dapat memperburuk kondisi klien.